

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lalu lintas adalah salah satu sarana penting bagi masyarakat untuk memperlancar berbagai aktivitas yang dilakukan. Lalu lintas juga dapat mengakibatkan kerugian besar seperti kecelakaan bahkan kematian yang disebabkan oleh berbagai faktor baik dari pengendara itu sendiri, pengendara lain, rusaknya sarana dan prasarana lalu lintas dan sebagainya.

Volume kepadatan arus lalu lintas setiap tahunnya semakin meningkat. Kemudahan memiliki kendaraan bermotor serta pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi membuat kebutuhan akan moda transportasi semakin meningkat. Peningkatan tersebut juga harus ditunjang dengan prasarana yang memadai.

Kendaraan umum maupun pribadi memiliki kemungkinan untuk mengalami kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas adalah kejadian dimana sebuah kendaraan bermotor tabrakan dengan benda lain dan menyebabkan kerusakan. Kecelakaan lalu lintas menelan korban jiwa sekitar 1,2 juta manusia setiap tahun (WHO, 2014).

Data yang dikeluarkan WHO pada tahun 2014 menunjukkan India menempati urutan pertama negara dengan jumlah kematian terbanyak akibat kecelakaan lalu lintas, sementara Indonesia menempati urutan kelima. Namun Indonesia menempati urutan pertama peningkatan kecelakaan menurut data *Global Status Report on Road Safety* yang dikeluarkan WHO pada tahun 2014.

Indonesia mengalami kenaikan jumlah kecelakaan lalu lintas hingga lebih dari 80 persen. Kecelakaan lalu lintas juga berdampak terhadap peningkatan kemiskinan, karena menimbulkan biaya perawatan, kehilangan produktivitas, kehilangan pencari nafkah dalam keluarga.

Jumlah kendaraan bermotor yang semakin meningkat dari tahun ke tahun merupakan faktor pendukung meningkatnya jumlah kecelakaan lalu lintas. Kepadatan lalu lintas (volume kendaraan), musim (kemarau atau hujan), jenis kendaraan bermotor, waktu (siang atau malam), perilaku berkendara yang aman (*safety riding*), kondisi kendaraan serta kondisi jalan, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas. Rekayasa keselamatan jalan lebih banyak dipengaruhi oleh perilaku manusia walaupun faktor lain memungkinkan menjadi penyebabnya (Ogden,1997) . Oleh karena itu, perlu perhatian yang lebih terhadap keselamatan lalu lintas yang mengarah kepada faktor manusia.

Berbagai macam kasus kecelakaan kendaraan bermotor yang terjadi di Indonesia, baik yang melibatkan mobil, sepeda motor, truk, angkutan umum, bis, maupun *pick up*. Khusus untuk daerah Gorontalo terdapat kendaraan seperti becak yang dirakit dengan menambahkan kendaraan jenis sepeda motor di bagian belakangnya dan merupakan angkutan yang sangat populer. Jenis kendaraan yang dimaksud adalah becak motor atau lebih dikenal dengan sebutan bentor. Apabila ditinjau dari aspek keselamatan, bentor rawan terhadap kecelakaan dan sangat berbahaya karena penumpang yang duduk dalam kap depan tidak terlindung bila terjadi kecelakaan. Sistem perakitan dan kondisi layak jalan kendaraan ini berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan,

tidak sesuai peruntukan. Pihak berwajib (DLLAJR) Provinsi Gorontalo tidak memberikan izin beroperasinya kendaraan ini. Namun, jumlah kendaraan jenis ini dari hari ke hari makin bertambah sehingga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kecelakaan di jalan raya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik penyebab kecelakaan yang dapat ditimbulkan akibat dari angkutan becak motor tersebut dan mencari solusi untuk mengurangi tingkat kecelakaannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian dirumuskan beberapa masalah yaitu.

1. Bagaimanakah karakteristik penyebab kecelakaan lalu lintas angkutan becak motor yang terjadi di Kota Gorontalo?
2. Bagaimanakah jalan keluar (solusi) untuk mengurangi tingkat kecelakaan angkutan becak motor di Kota Gorontalo.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain.

1. Mengetahui karakteristik penyebab kecelakaan lalu lintas angkutan becak motor di Kota Gorontalo.
2. Mengetahui langkah-langkah dalam mengurangi tingkat kecelakaan angkutan becak motor di Kota Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain.

1. Memberikan informasi mengenai analisis kecelakaan becak motor kepada pihak-pihak terkait sehingga dapat menentukan kebijakan mengenai masalah angkutan becak motor terutama faktor keselamatan penumpang.
2. Dapat mengetahui lebih spesifik mengenai faktor penyebab kecelakaan dan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu.
3. Hasil penelitian dapat menjadi literatur tambahan bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan diantaranya penelitian dilakukan di wilayah Kota Gorontalo, obyek penelitian hanya untuk kendaraan becak motor, dan materi yang dibahas adalah faktor penyebab terjadinya kecelakaan yang mencakup faktor manusia, kendaraan, dan lingkungan fisik.

#### **1.6 Keaslian Penelitian**

Tinjauan terhadap penelitian sejenis terdahulu adalah sebagai pembandingan untuk menambah wawasan atau masukan dalam menganalisis kecelakaan lalu lintas angkutan becak bermotor di Kota Gorontalo. Untuk menghindari adanya unsur plagiat dari penelitian ini, dilampirkan tabel keaslian penelitian sebelumnya sebagai berikut.

**Tabel 1.1** Keaslian penelitian berdasarkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini.

No	Nama Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Kesimpulan
1.	2011, Margareth Evelyn Bolla, Universitas Nusa Cendana	KAJIAN KARAKTERISTIK KECELAKAAN SEPEDA MOTOR DI KOTA SURABAYA	a. Mencari karakteristik kecelakaan sepeda motor di Kota Surabaya b. Memberikan rekomendasi untuk mengurangi jumlah kecelakaan dan korban kecelakaan sepeda motor di Kota Surabaya	Analisis Deskriptif	a. Angka rata-rata kecelakaan mencapai 3.4 kecelakaan/hari, dengan rata-rata korban meninggal dunia atau luka berat hingga 1.8 orang/hari. b. Proporsi kecelakaan pada hari-harikerja adalah sebesar 79%, lebih besar dibanding pada akhir pekan. c. Proporsi jumlah kecelakaan sepeda motor mencapai 89% dari total jumlah kecelakaan lalulintas kota Surabaya. d. Sebanyak 31% korban kecelakaan sepeda motor mengalami luka berat atau meninggal dunia.
2.	2011, Yusandy Aswad, Universitas Sumatra Utara	ANALISIS KECELAKAAN LALU LINTAS DI KOTA TEBING TINGGI	a. Mengetahui Karakteristik Kecelakaan di Kota Tebing Tinggi b. Menganalisa lokasi (daerah) rawan kecelakaan ( <i>blackspot</i> ) di Kota Tebing Tinggi. c. Mengetahui besaran biaya kecelakaan ( <i>Accident Cost</i> ) di Kota Tebing Tinggi.	Analisis Deskriptif	a. Selama periode 2007-2011 di Kota Tebing Tinggi terjadi sebanyak 478 kecelakaan lalu lintas, b. Lokasi rawan kecelakaan ( <i>Blackspot</i> ) pada ruas jalan Kota Tebing Tinggi dengan Metode Frekuensi dan Metode Tingkat Kecelakaan didapat, bahwa Jln. Kol. Yos Sudarso dengan frekuensi kecelakaan sebanyak 27 kecelakaan, dengan tingkat kecelakaan 3,94 orang / (100JKPKP)
3.	2015, Nelsiana Alik, Universitas Hasanudin	ANALISIS KARAKTERISTIK PENYEBAB KECELAKAAN LALU LINTAS PADA JARINGAN JALAN DI KOTA MAKASSAR	a. Mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik kecelakaan lalu lintas yang terjadi di kota Makassar b. Menganalisis hubungan antara jumlah korban kecelakaan terhadap karakteristik kecelakaan lalu lintas yang terjadi di kota Makassar.	Mengambil data sekunder dan diolah dengan program microsoft excel	a. Data yang diperoleh bahwa dari bulan Januari 2011 hingga Agustus 2014 jumlah rata-rata kecelakaan tiap tahun yaitu 935 kejadian. b. Waktu kejadian kecelakaan lalu lintas terbesar pada pukul 15.00-20.00, terbanyak pada bulan Juli di daerah rawan kecelakaan yaitu Jalan Perintis dan menimbulkan kerugian materil terbanyak dibulan juli sebesar Rp 716.830.000,00.
4.	2016, Hilmawan Jahja, Universitas Negeri Gorontalo	ANALISIS KECELAKAAN ANGKUTAN BECAK BERMOTOR DI KOTA GORONTALO	a. Mengetahui karakteristik kecelakaan lalu lintas angkutan becak bermotor di Kota Gorontalo b. Mengetahui penanganan dalam mengurangi tingkat kecelakaan angkutan becak bermotor di Kota Gorontalo	Analisis Deskriptif	a. Faktor penyebab kecelakaan becak bermotor di Kota Gorontalo. b. Solusi untuk mengurangi tingkat kecelakaan angkutan becak motor di Kota Gorontalo.

Perbedaan dan perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini antara lain.

1. *Kajian Karakteristik Kecelakaan Sepeda Motor Di Kota Surabaya (Margareth Evelyn Bolla,2011)*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari karakteristik kecelakaan dan memberikan rekomendasi untuk mengurangi jumlah serta korban kecelakaan sepeda motor di Kota Surabaya. Hasil yang diperoleh berupa angka rata-rata kecelakaan, proporsi kecelakaan di hari-hari kerja dan akhir pekan, angka kecelakaan sepeda motor, dan jumlah korban. Penelitian saat ini menjelaskan seluruh variabel-variabel tersebut dengan disertai faktor-faktor penyebab kecelakaan.
2. *Analisis Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Tebing Tinggi (Yusandi Aswad,2011)*. Penelitian ini dilakukan di Kota Tebing Tinggi dengan menganalisis lokasi rawan kecelakaan dan besaran biaya kecelakaan yang terjadi di kota tersebut. Hasil yang diperoleh juga berupa angka kecelakaan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Penelitian yang dilakukan saat ini lebih spesifik menganalisis kecelakaan satu obyek kendaraan berupa becak motor
3. *Analisis Karakteristik Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Jaringan Jalan Di Kota Makassar (Nelsiana Alik, 2015)*. Penelitian ini Menganalisis hubungan antara jumlah korban kecelakaan terhadap karakteristik kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kota Makassar dan meninjau daerah rawan kecelakaan, sedangkan penelitian saat ini menganalisis faktor penyebab kecelakaan berdasarkan jumlah kasus kecelakaan dan memberikan solusi untuk mengurangi tingkat kecelakaan becak motor di Kota Gorontalo.